

Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal

Agus Budiman¹, Egi Nurholis², Jeni Danurahman³

Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: agusbudiman@unigal.ac.id

Article history

Received: 20-8-2023

Accepted: 25-9-2023

Published: 1-10-2023

Keywords

Jati Diri Bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai dan Kearifan Lokal, Identitas Nasional, Penguatan Kebangsaan



Available online at

<https://jurnal.unigal.ac.id/SN-KIP>

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan nilai dan kearifan lokal dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas dan jati diri bangsa. Namun, sering kali nilai-nilai dan kearifan lokal diabaikan dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Artikel ini mengangkat isu tersebut dan mengajukan argumen mengapa integrasi nilai dan kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan sosial, budaya, dan moral masyarakat. Melalui analisis konseptual, artikel ini menguraikan bagaimana nilai-nilai dan kearifan lokal dapat memberikan landasan kuat bagi pemahaman mendalam tentang identitas bangsa dan tanggung jawab kewarganegaraan. Berdasarkan contoh-contoh nyata dari berbagai daerah, artikel ini mengilustrasikan bagaimana pendekatan ini dapat memperkaya pembelajaran kewarganegaraan dengan mendorong penghargaan terhadap keragaman budaya dan pandangan hidup yang ada di masyarakat. Dalam kesimpulannya, artikel ini menegaskan perlunya mengintegrasikan pendidikan nilai dan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat kesadaran identitas nasional dan mengembangkan generasi yang memiliki komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan harmoni sosial. Upaya kolaboratif antara pendidik, praktisi pendidikan, dan pemerintah diperlukan untuk mewujudkan implementasi yang efektif dari pendekatan ini, sehingga masyarakat dapat bersama-sama membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang tidak dapat dipungkiri dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa. Sebagai alat utama transmisi nilai, pengetahuan dan budaya kepada generasi muda, pendidikan memiliki potensi yang besar untuk memperkuat jati diri bangsa dan memperkokoh jati diri suatu bangsa. Di tengah arus globalisasi yang semakin meningkat, tantangan untuk menjaga keutuhan budaya dan identitas bangsa menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi sarana yang efektif untuk membangun jiwa kebangsaan yang kuat dan menghargai

kearifan lokal yang menjadi akar budaya bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan penting dalam proses membangun jati diri bangsa yang kuat. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan, semangat kebangsaan dan tanggung jawab kewarganegaraan. Namun dalam upaya memperkuat jati diri bangsa, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, adat istiadat, bahasa dan kepercayaan.

Kearifan lokal yang disebarluaskan di berbagai daerah di Indonesia berperan

penting dalam pembentukan identitas bangsa yang utuh dan majemuk. Pendekatan pendidikan berbasis nilai merupakan landasan yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, toleransi, dan solidaritas, tetapi juga terpapar kearifan lokal yang kaya dan beragam. Pengenalan kearifan lokal tidak hanya akan meningkatkan apresiasi terhadap keragaman budaya, tetapi juga akan membantu menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini dilakukan dalam konteks itu. memperkuat jati diri bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai dan kearifan lokal adalah suatu pendekatan yang sangat penting dalam mengembangkan generasi muda yang memiliki kesadaran akan identitas nasional mereka serta menghargai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang ada di lingkungan mereka. Pendekatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun persatuan, semangat nasionalisme, dan menghormati keragaman budaya di Indonesia.

Menghadapi tantangan dan dinamika saat ini (2016), diperlukan karakter mahasiswa yang dinamis untuk mewujudkan agen perubahan dan kontrol sosial. Karakter dinamis ini harus dibingkai dalam wadah yang tidak rentan dan terpengaruh oleh ilusi akibat dampak global. Mahasiswa sebagai agen perubahan adalah mereka yang sifatnya dinamis namun tetap dibingkai oleh nilai-nilai intelektual lokal tertentu, sehingga diharapkan mampu

berkembang bersama perubahan dan cita-cita bangsa di masa depan. Berperan sebagai inovator merupakan karakter seorang pemimpin dengan berbagai tantangan yang sedang atau akan dihadapi dalam dunia pendidikan tinggi serta kontribusinya bagi civitas akademika secara luas (Suroto, 2016). Kajian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada nilai dan kearifan lokal dapat berkontribusi dalam penguatan jati diri bangsa Indonesia. Dengan menggali bagaimana pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan kearifan lokal, kajian ini berharap dapat lebih memahami bagaimana pendidikan dapat menjadi wahana pembentukan karakter masyarakat, warga negara yang berkualitas, memiliki jati diri bangsa yang kuat serta menghargai dan menjaga keragaman budaya. Kebhinekaan adalah kekayaan bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada refleksi dan implementasi strategi pendidikan yang lebih komprehensif dan berdampak positif dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam kajian ini merupakan penelitian hukum normatif atau lebih dikenal dengan penelitian hukum kepustakaan. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan dengan meneliti bahan kepustakaan (Primer) kemudian disempurnakan dengan data sekunder (Soekanto & Mahmudji, 2012). Bahan pustaka yang digunakan terdiri dari referensi-referensi (primer) yang memuat tentang Memperkuat Jati Diri

Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal. Sedangkan data sekunder terdiri dari berbagai literatur seperti buku, jurnal hasil penelitian, artikel terkemuka, dan karya ilmiah lainnya yang dapat mendukung dan berhubungan dengan konteks penelitian ini. Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan konseptual. Kemudian data dalam penelitian ini disajikan dan diolah secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengklasifikasikan data yang didapat kemudian disesuaikan dengan konten yang diangkat; 2) melakukan sistematisasi hasil klasifikasi data; 3) menganalisis data yang telah dilakukan sistematisasi sebagai dasar pengambilan keputusan (al-Arif, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Kewarganegaraan Konsep dan Tujuan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengarahkan warga negara untuk mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Materi kajian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditekankan pada nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut sependapat dengan Kerr (1999: 6) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas mencakup proses generasi muda dalam mengambil peran dan tanggung

jawab sebagai warga negara melalui pembelajaran pengajaran sehingga generasi muda mampu beradaptasi dan menjawab tantangan yang akan dihadapinya di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan dasar dari pendidikan kewarganegaraan yang berpusat pada pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara sistematis. Adapun karakteristik mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan watak atau kepribadian kewarganegaraan (*civics disposition*). Berdasarkan hakikat pendidikan kewarganegaraan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu ajaran yang memuat hubungan antara individu dengan negara meliputi hak dan kewajiban serta tanggung jawab sebagai warga negara yang bersifat publik.

Dalam upaya membentuk warga negara yang baik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun watak dan kepribadian warga negara maka dalam proses pembelajaran harus lebih efektif. Pembelajaran efektif yang dimaksud yaitu pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan sikap dan keterampilan yang hal tersebut merupakan bentuk penguasaan kompetensi dasar

kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan hal-hal berkaitan dengan kajian pendidikan kewarganegaraan. Dalam hal ini, menunjukkan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan disiplin ilmu yang membutuhkan kajian serta keseriusan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Berkaitan dengan itu, kajian pendidikan kewarganegaraan menurut Print (1999: 12) sedikitnya memuat hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, pemahaman mengenai pemerintahan dan lembaga, mengerti akan sejarah dan konstitusi, paham identitas nasional, mengetahui tentang sistem hukum dan supremasi hukum yang berlaku, memahami akan hak asasi manusia, politik, ekonomi dan sosial, mengetahui tentang prinsip dan proses demokrasi serta dapat berpartisipasi aktif sebagai warga negara maupun ikut memecahkan sebuah masalah sipil, memahami perspektif internasional dan nilai-nilai kewarganegaraan yang demokratis.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat juga diartikan sebagai upaya agar warga negara mampu menggunakan nalar yang baik serta tindakan yang baik dalam berpartisipasi dan tanggung jawab dalam kehidupan politik sesuai nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional (Setialaksana & Gustaman 2018: 14). Hal tersebut sesuai dengan Branson (1999:7) yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan membentuk karakter yang memiliki rasa partisipasi bermutu serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan politik dan kehidupan

masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional. Kemampuan partisipasi tersebut memerlukan penguasaan akan pengetahuan serta pemahaman tertentu, pengembangan kemampuan intelektual yang memiliki sikap partisipatoris, kemampuan pengembangan karakter, serta memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip maupun nilai-nilai fundamental dalam demokrasi. Kemampuan kemampuan tersebut apabila dikuasai oleh setiap peserta didik akan membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur.

B. Jati Diri Bangsa: Identitas Nasional dan Kepribadian Bangsa

Identitas nasional adalah konsep yang menunjukkan identitas nasional, karakter suatu bangsa. Konsep ini mencakup nilai-nilai umum, budaya, sejarah, dan karakteristik citra yang menjadi ciri suatu negara. Identitas nasional adalah inti dari identitas nasional dan mencerminkan pemahaman bersama tentang siapa kita sebagai sebuah bangsa dan apa yang kita hargai dan rangkul sebagai sebuah komunitas. Sedangkan karakter bangsa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang membentuk ciri khas suatu bangsa dalam pandangan dunia. Identitas nasional dalam konteks Indonesia kaya dan kompleks karena negara ini dihuni oleh banyak suku, etnis, bahasa, agama, dan budaya. Jati diri bangsa Indonesia dikenal dengan sembojannya “Bersatu dalam Perbedaan” yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Istianah & Komalasari (2023) berpendapat bahwa

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia, mengajarkan tentang sejarah, budaya, nilai dan simbol Indonesia. Melalui pemahaman jati diri bangsa yang lebih dalam, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan bangga terhadap Indonesia serta kemauan untuk mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara.

Konsep ini mengacu pada keragaman yang ada dalam kesatuan bangsa Indonesia. Jati diri bangsa Indonesia juga dikaitkan dengan berdirinya Negara Pancasila yang mendirikan negara di atas nilai-nilai seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang berjiwa hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. semua orang. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal memiliki berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa peserta didik, khususnya di daerah batas. Ini karena kecenderungan penduduk di daerah perbatasan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan warga negara tetangga. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal menjadi strategi yang digunakan untuk memperkuat jiwa nasionalisme dan mempertahankan diri jati diri bangsa, khususnya bagi mahasiswa atas nama persatuan dan kesatuan negara (Bria, 2020). Terkisalnya nilai-nilai moral dari bangsa berdampak pada lemahnya jati

diri bangsa sehingga identitas budaya dan nilai-nilai kearifan lokal bukan lagi sebagai suatu kekhasan yang perlu di pertahankan, ditambah lagi dengan sekolah-sekolah internasional yang setiap harinya menggunakan bahasa inggris sebagai pengan-tar tidak dapat dipungkiri jika hal demikian akan berdampak pada ketidak cintaan pada bahasa sendiri. Padahal bahasa merupakan alat dalam proses belajar pembelajaran termasuk dalam mengembangkan karakter siswa, kini muatan-muatan materi yang terdapat dalam buku teks lebih berorientasi pada ilmu pengetahuan murni yang hanya berfokus pada kepentingan kognitif siswa tanpa harus menggali nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah di integrasikan dalam suatu pembelajaran (Totok, 2017).

Faktor-faktor seperti sejarah perjuangan melawan penjajahan, peristiwa-peristiwa besar selama proses kemerdekaan, dan tokoh-tokoh bangsa seperti Soekarno dan Hatta juga berperan penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional juga merupakan simbol penting dalam memperkuat jati diri bangsa. Karakter bangsa Indonesia juga tercermin dalam sikap dan karakteristik warga negaranya, seperti semangat gotong royong, toleransi antar agama dan budaya, serta solidaritas dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Konsep Bhinneka Tunggal Ika juga mencerminkan karakter bangsa yang menghargai perbedaan sebagai

kekayaan bukan sebagai penyebab konflik. Dalam upaya memperkuat jati diri bangsa, pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada nilai dan kearifan lokal sangatlah penting. Ini melibatkan pengakuan dan wawasan tentang nilai-nilai kebangsaan, sejarah perjuangan, dan kearifan lokal yang berakar di berbagai daerah di Indonesia. Memahami jati diri bangsa dan kepribadian bangsa, generasi muda akan lebih siap untuk berkontribusi membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas.

C. Kearifan Lokal: Definisi dan Relevansi dalam Pendidikan

Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, nilai, tradisi, dan praktik yang telah terbentuk dalam masyarakat suatu daerah atau komunitas tertentu selama berabad-abad. Ini termasuk pengetahuan tentang ekosistem, sistem pertanian, seni dan budaya, tradisi keagamaan, adat istiadat, dan gaya hidup unik sekelompok orang. Kearifan lokal juga sering dikaitkan dengan hubungan masyarakat dengan lingkungan alam dan sosial. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal sangatlah penting. Berikut adalah gambaran relevansi kearifan lokal dalam pendidikan. Mahardika (2017) mengungkapkan perlu adanya penguatan dan penanaman terhadap karakter bangsa pada generasi muda. Nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan lokal (*local wisdom*) dapat memperkuat jati diri bangsa dan menanamkan kecintaan terhadap bangsa serta negara. Hal itu

disebabkan kearifan lokal diambil dari nilai-nilai luhur yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal merupakan unsur budaya tradisional yang berakar pada kehidupan masyarakat dan terkait dengan sumber daya manusia, sumber budaya, ekonomi, keamanan dan hukum.

Membentuk karakter bangsa bukan perkara mudah. Untuk itu, dalam membentuk dan membangun karakter bangsa harus menjadi kesadaran bersama sebagai bangsa Indonesia. Bagi tripusat pendidikan membentuk karakter harus menjadi kesadaran nasional, pembelajaran dalam pendidikan di sekolah harus menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di lingkungan setempat dalam bentuk pembelajaran. Sebab, dalam upaya menguatkan dan membentuk karakter bangsa kearifan lokal yang diintegrasikan dalam bentuk pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter yang ada dalam persekolahan (Totok, 2018). Melestarikan budaya dan identitas kearifan lokal membawa warisan budaya dan identitas suatu daerah. Dalam bidang pendidikan, pemahaman dan penghayatan kearifan lokal membantu generasi muda untuk mengenali dan mempertahankan akar budaya dan tradisi dari mana mereka dilahirkan. Ini juga membantu untuk menghindari hilangnya tradisi yang unik dan berbeda karena globalisasi dan modernisasi.

Kemudian perkenalkan nilai positif kearifan lokal seringkali mengandung nilai-nilai positif seperti

gotong royong, kerja keras, menghargai alam dan menghargai sesama. Nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui pendidikan, membantu membentuk karakter siswa yang baik dan bertanggung jawab. Pembelajaran kontekstual dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks kehidupan nyata yang sesuai dengan lingkungannya. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, karena siswa dapat melihat bagaimana konsep yang mereka pelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Serta pemberdayaan masyarakat lokal: Keterlibatan pemikiran lokal dalam pendidikan dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat mendorong partisipasi masyarakat setempat yang lebih aktif untuk mendukung pendidikan dan memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dihormati dan ditransmisikan. Menghadapi tantangan global kearifan lokal seringkali mengandung pengetahuan tentang bagaimana bertahan hidup di lingkungan tertentu. Dalam menghadapi perubahan iklim dan tantangan ekologi global, pengetahuan ini bisa sangat berharga dalam menemukan solusi berkelanjutan. Dengan Memahami Keanekaragaman memperkenalkan siswa pada kearifan lokal dapat membantu mereka memahami keragaman budaya dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal ini dapat merangsang toleransi dan menghargai perbedaan. Secara

keseluruhan, memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan merupakan cara yang efektif untuk menghubungkan peserta didik dengan latar belakang budayanya, memperkaya pembelajaran, dan membentuk warga negara yang lebih bertanggung jawab, berempati, menghargai keragaman budaya Indonesia.

D. Pendekatan Berbasis Nilai dalam Pendidikan

Pendekatan pendidikan berbasis nilai mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral, etika, dan sosial sebagai inti dari proses pendidikan. Dalam pendekatan ini, nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter dan karakter siswa yang baik. Tujuan utamanya tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga untuk melatih individu dengan integritas, tanggung jawab, empati dan sikap positif terhadap diri sendiri dan masyarakat. Pendekatan berbasis nilai dapat melibatkan nilai dari berbagai sumber, seperti agama, moralitas, budaya, dan norma sosial. Ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam pengambilan keputusan, interaksi dengan orang lain, dan kehidupan sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah mengembangkan karakter siswa yang mampu mengatasi tantangan dan konflik secara etis dan moral.

Menurut Rusdiani (2016) menjelaskan karakter dari perspektif

psikologis kepribadian sebagai aspek dan karakter yang dibentuk oleh kebiasaan (habit) dan ide atau gagasan tidak dapat dipisahkan, sedangkan ketiga unsur tersebut saling terkait dengan pembentukan kepribadian yaitu keyakinan (beliefs), perasaan (feelings) dan tindakan (pekerjaan). Faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Jadi untuk mengubah karakter Anda harus mengatur ulang faktor kepribadian. Bentuk dan nilai hidup yang terbaik adalah bijak dalam menentukan pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Kapan seseorang dihadapkan pada pilihan untuk berbuat baik kepada orang lain, dan kemudian karakter Orang yang baik adalah orang yang berusaha berbuat baik kepada orang lain dan juga untuknya. Sebaliknya, perilaku buruk adalah perilaku dilakukan oleh seseorang tetapi pelaku tidak peduli dengan konsekuensinya disebabkan oleh perbuatannya kepada orang lain.

Dalam pendekatan ini nilai-nilai moral dan etika tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri tetapi juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Misalnya dalam pelajaran IPA, siswa dapat memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber daya alam. Dalam pelajaran sejarah, anak dapat memahami pentingnya nilai perdamaian dan toleransi dalam konteks peristiwa sejarah. Pendekatan berbasis nilai juga dapat mencakup refleksi individu, diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang implikasi etis dari situasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari nilai-

nilai tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis nilai memiliki dampak jangka panjang yang kuat, membantu membina kaum muda tidak hanya secara akademis tetapi juga etis dan beretika. Pendekatan ini membantu menciptakan individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta siap menghadapi tantangan dunia dengan sikap positif dan etis.

Memahami hakikat Pancasila berarti memahami makna pokok dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedua kedudukan dan fungsi tersebut bersifat hakiki. Karena itu, berbagai kedudukan dan fungsi Pancasila yang lain, seperti sebagai jiwa dan kepribadian bangsa, ideologi nasional, perjanjian luhur, tujuan bangsa, termasuk sebagai norma dasar dan kriteria dasar watak/ kepribadian manusia Indonesia semuanya dapat dikembalikan pada sifat hakiki tersebut. Berdasarkan kedudukan nilai Pancasila yang hakiki itu lahir berbagai nilai dan fungsi Pancasila yang melandasi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sumardjoko, 2013).

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran yang tidak dapat dipungkiri dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi sarana yang efektif untuk membangun jiwa kebangsaan yang kuat dan menghargai kearifan lokal yang menjadi akar budaya bangsa. Kearifan lokal yang disebarluaskan di berbagai daerah di Indonesia berperan penting

dalam pembentukan identitas bangsa yang utuh dan majemuk. Pendekatan pendidikan berbasis nilai merupakan landasan yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengarahkan warga negara untuk mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Tujuan dasar dari pendidikan kewarganegaraan yang berpusat pada pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara sistematis.

Dalam upaya membentuk warga negara yang baik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun watak dan kepribadian warga negara maka dalam proses pembelajaran harus lebih efektif. Identitas nasional adalah konsep yang menunjukkan identitas nasional, karakter suatu bangsa. Konsep ini mencakup nilai-nilai umum, budaya, sejarah, dan karakteristik citra yang menjadi ciri suatu negara.

Konsep Bhinneka Tunggal Ika juga mencerminkan karakter bangsa yang menghargai perbedaan sebagai kekayaan bukan sebagai penyebab konflik. Dalam upaya memperkuat jati diri bangsa, pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada nilai dan kearifan lokal sangatlah penting. Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, nilai, tradisi, dan praktik yang telah terbentuk dalam masyarakat suatu daerah atau komunitas tertentu

selama berabad-abad. Hal itu disebabkan kearifan lokal diambil dari nilai-nilai luhur yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Bagi tripusat pendidikan membentuk karakter harus menjadi kesadaran nasional, pembelajaran dalam pendidikan di sekolah harus menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di lingkungan setempat dalam bentuk pembelajaran. Sebab, dalam upaya menguatkan dan membentuk karakter bangsa kearifan lokal yang diintegrasikan dalam bentuk pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter yang ada dalam persekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M. S. (1999). *Belajar "civic education" dari Amerika*. Penerjemah : Syafruddin, M. Yasir, A. & Khoirun, M. N. LKIS: Yogyakarta.
- Bria, M, E. (2020). Penguatan semangat nasionalisme di daerah perbatasan melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan local. *Semnaslit STKIP Muhammadiyah ogor*. 1(1), 33-46.
- Istianah, A., Komalasari, K. (2023). Membangun jati diri bangsa dan karakter keindonesiaan dalam menghadapi tantangan isu global melalui pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Social Science and Education*. 4(1), 96-106.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship education: an international comparasion*. London: National Foundation for

- Educational Research-NFER.
- Mahardika, A. (2017). Penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(2), 16-27.
- Print, M. (1999). *Introduction, civic education and civil society in the asia-pacific*. Civic education for civil society. London: ASEAN Academic Press, 9-18.
- Rusdiyani, E. (2016). Penguatan semangat nasionalisme di daerah perbatasan melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan local. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Setialaksana, N. Gustaman, R., F. (2018). *Teori-Teori Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Ciamis: Galuh Nuraini.
- Soekanto, S., & Mahmudji, S. (2012). *Penelitian Hukum Normatif*. PT Raja Grafindo.
- Sumardjoko, B. (2013). Revitalisasi nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran pkn berbasis kearifan lokal untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa. *Jurnal Varia Pendidikan*. 25(2), 110-123.
- Suroto, (2016). Dinamika kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(2), 1040-1046.
- Totok, T. (2017). pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Totok, T. (2018). Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai peneguh karakter kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 8(2), 1-20.